

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kendaraan pribadi menjadi pilihan utama bagi masyarakat sebagai sarana transportasi dalam kegiatan mereka sehari-hari. Menurut Riset Indie yang membuat purwarupa solusi berupa Angkot Day, tidak sedikit pula orang yang berpikir bahwa kendaraan pribadi merupakan solusi utama dalam menjawab kesibukan mereka sebagai masyarakat perkotaan, khususnya di Kota Bandung. Namun, masyarakat memikirkan hal ini sebagai solusi di saat yang bersamaan sehingga terjadi penumpukan kendaraan pribadi yang menyebabkan kemacetan.

Kemacetan yang terjadi di Kota Bandung semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan survey yang dimuat dalam “Segera Tuntaskan Lima Masalah!” pada koran *Pikiran Rakyat* edisi 23 Desember 2013 masyarakat mengeluhkan bahwa kemacetan merupakan salah satu permasalahan utama yang perlu segera dituntaskan. Solusi-solusi yang dicanangkan Pemerintah Kota Bandung seperti kampanye naik sepeda sebagai alat transportasi sehari-hari dipandang kurang efektif karena membutuhkan kesadaran individu yang tinggi. Masyarakat lebih menginginkan solusi yang bersifat massa salah satunya adalah penyediaan bus khusus untuk anak sekolah.

Dinas Perhubungan bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bandung dan Dinas Pendidikan membuat wacana berupa program bus sekolah gratis yang dikhususkan bagi pelajar. Program yang direncanakan beroperasi pada bulan Mei tahun ini dinilai dapat mengatasi salah satu aspek kemacetan yang menjadi permasalahan di Kota Bandung. Hal yang dapat dilihat di lapangan adalah penumpukan kendaraan pribadi di sekolah-sekolah yang disebabkan oleh pengantar pelajar yang masih kecil. Para pengantar pun sudah berupaya untuk datang lebih pagi agar terhindar dari kemacetan. Namun, hal ini tidak hanya diupayakan oleh satu atau dua pengantar saja, banyak pengantar memikirkan dan melakukan hal yang sama secara serentak sehingga kemacetan dan penumpukan kendaraan pun tidak dapat dihindari. Di sisi lain penumpukan kendaraan terjadi akibat pelajar yang membawa

kendaraan pribadi sendiri. Padahal mereka belum cukup umur dan tidak mengantongi Surat Izin Mengemudi. Di samping terjadi penumpukan hal ini tentunya mengurangi kenyamanan pengguna jalan yang lain karena besar kemungkinan untuk terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan lalu lintas. Selain untuk mengurangi kemacetan, nilai positif lain yang dapat dipetik adalah mengajarkan pada masyarakat sedari dini untuk menggunakan fasilitas umum sebagai kebutuhan serta melakukan penghematan bahan bakar minyak yang semakin langka. Oleh sebab itu program untuk naik bus sekolah ini perlu disebarluaskan.

Dalam menyikapi permasalahan di atas, penulis selaku mahasiswa Desain Komunikasi Visual turut mendukung dan berpartisipasi dalam menyebarkan program ini dengan langkah-langkah yang akan dijelaskan pada bab-bab berikutnya dari sudut pandang Desain Komunikasi Visual.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas timbul permasalahan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara memberikan pengertian kepada orang tua pelajar?
2. Bagaimana cara yang baik untuk mengajak para pelajar agar mereka berminat menggunakan bus sekolah sebagai alat transportasi?
3. Langkah-langkah apa saja yang dapat ditempuh untuk menonjolkan keunggulan bus sekolah gratis?

Dalam memecahkan masalah di atas dibuatlah suatu batasan bahwa pelajar yang dituju merupakan tingkat Sekolah Dasar di Kota Bandung. Letak sekolah berada di rute yang dilalui bus sekolah pada tahun 2014.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Menerapkan cara penyuluhan tentang informasi program bus sekolah kepada orang tua pelajar.

2. Menemukan dan menerapkan cara promosi yang sesuai untuk mengajak pelajar agar mereka berminat menggunakan bus sekolah sebagai alat transportasi.
3. Memaparkan langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menonjolkan keunggulan bus sekolah gratis dengan menggunakan media dan gaya visual yang sesuai dengan selera target.

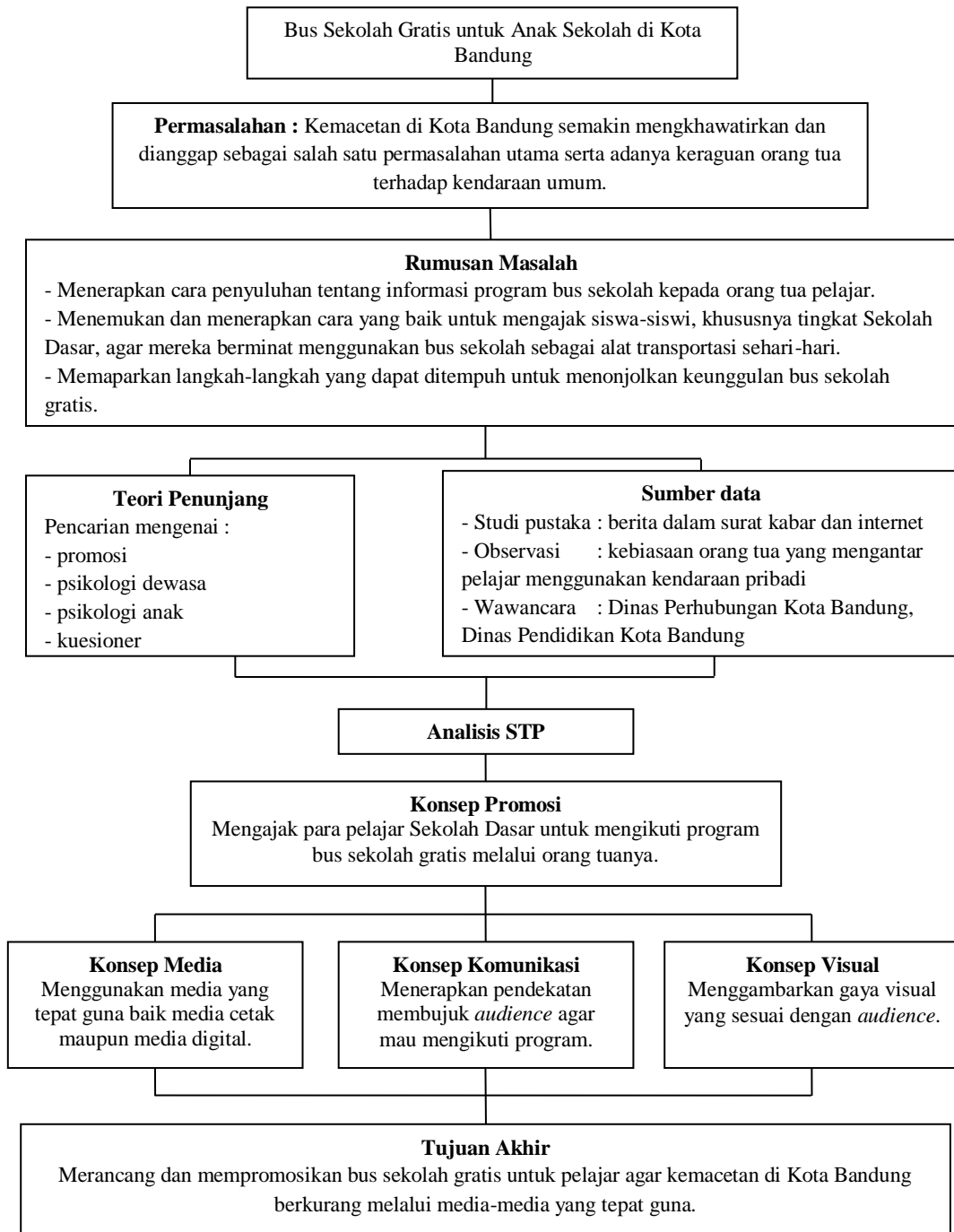
1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data terkait akan didapatkan dari lembaga-lembaga baik yang berperan secara langsung mencanangkan program bus sekolah ini yaitu Dinas Perhubungan Kota Bandung maupun lembaga yang berperan secara tidak langsung seperti Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Hal-hal yang dapat diupayakan dalam mengumpulkan data adalah melakukan observasi, mewawancarai lembaga atau pihak terkait, studi pustaka, dan penyebaran kuesioner.

- Observasi merupakan pengamatan keadaan lapangan sesuai dengan hal yang diteliti.
- Wawancara dilakukan secara langsung terhadap perwakilan dari lembaga-lembaga terkait. Kegiatan wawancara berupa pengajuan pertanyaan mengenai permasalahan yang ingin dikaji kepada perwakilan tersebut. Kemudian pertanyaan langsung dijawab dan peneliti dapat mengajukan pertanyaan lain.
- Studi pustaka dilakukan dengan mencari berita dan artikel pada surat kabar baik fisik maupun digital yang berasal dari sumber terpercaya serta buku-buku referensi yang menunjang penelitian.
- Kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait akan disebarakan kepada para peserta program bus gratis ini, yaitu para pelajar, sesuai dengan spesifikasi target *audience*.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan